



Contents lists available at [Journal IICET](#)  
**Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)**  
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)  
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Revolusi pendidikan Indonesia: harmoni al-Islam, kemuhammadiyah, dan kecakapan abad-21

Efi Miftah Faridli<sup>1\*)</sup>, Sofyan Anif<sup>2</sup>, Harun Joko Prayitno<sup>2</sup>, Ahmad Muhibbin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Program Doktor, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia,  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Program Doktor, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Feb 22<sup>th</sup>, 2024  
Revised Mar 25<sup>th</sup>, 2024  
Accepted May 06<sup>th</sup>, 2024

#### Keyword:

Al Islam  
Kemuhammadiyah  
Pendidikan  
Pendidikan abad-21  
Pendidikan islami

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan nasional Indonesia dan mengajukan solusi konkret untuk pertimbangan dan potensial regulasi pemerintah. Mengacu pada nilai-nilai Pancasila, penelitian ini menekankan pentingnya pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan formal dan nonformal yang menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kemandirian, religiusitas, integritas, dan gotong royong sejak usia dini. Penelitian ini mendesak agar solusi-sol yang disarankan, berfokus pada pembangunan karakter bangsa melalui nilai-nilai nasionalisme, kemandirian, religiusitas, integritas, dan gotong royong, terintegrasi ke dalam regulasi pemerintah tingkat makro untuk memastikan transformasi mendalam dan luas bagi kapital manusia Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan studi literatur, metode kualitatif, analisis data, studi lapangan, dan pendekatan historis untuk memahami pengaruh Muhammadiyah dalam pendidikan dan pembangunan sosial di Indonesia. Metode inklusif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi dan adaptasi Muhammadiyah dalam menghadapi tantangan sosial dan politik. Hasil penelitian adalah bahwa pendekatan pendidikan Muhammadiyah, yang memadukan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), diperkenalkan sebagai contoh pendidikan yang menggabungkan kecakapan abad ke-21 seperti komunikasi, pemikiran kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Studi ini merekomendasikan agar solusi tersebut diperkuat dalam regulasi tingkat makro, seperti ketetapan MPR atau regulasi setara, untuk memastikan dampak yang luas dan signifikan terhadap warga negara. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya integrasi nilai-nilai nasionalisme, kemandirian, religiusitas, integritas, dan gotong royong dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Kerangka hukum yang kuat dapat memperkuat strategi pendidikan ini, yang akan menyebabkan peningkatan yang mendalam dan meluas pada kapital manusia Indonesia.



© 2024 The Authors. Published by IICET.  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Efi Miftah Faridli  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Email: [efimiftahfaridli@ump.ac.id](mailto:efimiftahfaridli@ump.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia yang akan membawa bangsa ini ke masa depan yang lebih baik (Mustakim, 2011; Novianti, 2017). Namun, dalam perjalanan sejarahnya, sistem

pendidikan Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan kompleksitas yang perlu mendapat perhatian serius. Dalam konteks ini, ada kekhawatiran yang muncul mengenai kesenjangan antara nilai-nilai tradisional dan agama dengan tuntutan kebutuhan kecakapan abad ke-21 yang semakin kompleks.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti berbagai permasalahan dalam sistem pendidikan Indonesia. Beberapa di antaranya menekankan pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan, merampingkan kurikulum, meningkatkan mutu pengajaran, dan memperkuat karakter siswa (Kurniawan, 2015; Pamungkas & Sudigdo, 2022; Sholekah, 2020). Namun, masih terdapat tantangan besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, harmoni Islam, dan kebutuhan kecakapan abad ke-21 secara seimbang dan efektif. Hal ini menjadi dasar bagi pentingnya penelitian lebih lanjut yang mendalam dan menyeluruh seperti yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.

Sehubungan dengan hal ini, Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) merupakan praksis pendidikan nilai di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiah (PTMA). AIK merupakan salah satu ciri khas PTM sebagaimana ketentuan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PEDI/ I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Pada Pasal 9 ayat (2) terdapat ketentuan sebagai berikut: "Perguruan Tinggi Muhammadiyah wajib memiliki ciri khas kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah yang diatur lebih lanjut dengan ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan." Sebagai kelanjutan dari ketentuan ini, semua PTM yang tersebar di Indonesia menyelenggarakan pendidikan AIK sejak semester pertama. Dalam perkembangannya AIK dan kemuhammadiyah diimplementasikan tidak hanya di PTMA saja tetapi pada lembaga pendidikan dan menengah yang diselenggarakan oleh persyarikatan Muhammadiyah. AIK merupakan penciir khusus yang berkontribusi positif dalam mengembangkan Pendidikan karakter warga negara Indonesia melalui Pendidikan.

Tantangan integrasi nilai-nilai keagamaan, tradisi kultural, harmoni Islam, dan kebutuhan kecakapan abad ke-21 menjadi semakin mendesak dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu cepat. Seiring dengan itu, peran Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi keagamaan yang berpengaruh di Indonesia menjadi hal yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Muhammadiyah tidak hanya menjadi pelaku pendidikan yang besar, tetapi juga memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter bangsa melalui nilai-nilai kemuhammadiyah yang diimplementasikan dalam sistem pendidikan formal dan nonformal (Arifin, 2015; Santoso & Khisbiyah, 2021; Tamrin, 2019).

Dalam konteks Revolusi Pendidikan Indonesia, pentingnya memahami peran Muhammadiyah dalam mengarahkan pendidikan menuju harmoni antara prinsip Islam, nilai-nilai kemuhammadiyah, dan kebutuhan kecakapan abad ke-21 menjadi krusial. Penelitian ini menjelaskan betapa pentingnya menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai tradisional dan agama dengan tuntutan zaman yang semakin modern dan kompleks (Arifin, 2015; Puspitasaria & Ritongab, 2020; Tamrin, 2019). Dengan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi Muhammadiyah dalam menciptakan transformasi pada pendidikan dan kapital manusia Indonesia, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi arah kebijakan pendidikan di masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Pentingnya pemahaman peran Muhammadiyah dalam mengarahkan pendidikan menuju harmoni antara prinsip Islam, nilai-nilai kemuhammadiyah, dan kebutuhan kecakapan abad ke-21 menjadi krusial dalam merevolusi sistem pendidikan Indonesia untuk menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai tradisional dan agama dengan tuntutan zaman yang semakin modern dan kompleks.

Tujuan penelitian ini tidak hanya sebatas pada pemetaan peran Muhammadiyah dalam pendidikan Indonesia, tetapi juga pada upaya merumuskan langkah-langkah konkret untuk memperkuat harmoni antara nilai-nilai keagamaan, kultural, dan kebutuhan kecakapan abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam merevolusi sistem pendidikan Indonesia agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki moralitas yang kokoh, ketrampilan kecakapan abad ke-21, serta kesadaran akan budaya dan agama yang kuat. Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk memetakan peran Muhammadiyah dalam pendidikan Indonesia, tetapi juga untuk merumuskan langkah-langkah konkret dalam memperkuat harmoni antara nilai-nilai keagamaan, kultural, dan kebutuhan kecakapan abad ke-21 untuk berkontribusi dalam merevolusi sistem pendidikan Indonesia guna mencetak lulusan yang holistik secara akademis, moral, keterampilan, dan budaya.

Dalam kerangka inilah penelitian lebih lanjut akan melakukan pendekatan analisis yang mendalam, dengan meninjau secara komprehensif literatur terkait, melibatkan metode kualitatif, analisis data, studi lapangan, dan pendekatan historis. Penelitian ini akan menyoroti peran Muhammadiyah dalam pendidikan dan pembangunan sosial Indonesia, serta bagaimana nilai-nilainya dapat diintegrasikan dengan kebutuhan pendidikan kecakapan abad ke-21. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya menjelaskan permasalahan kekhawatiran yang ada, tetapi juga memberikan solusi konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memastikan transformasi

yang signifikan bagi kapital manusia Indonesia. Pentingnya melakukan penelitian ini tak hanya terletak pada mengisi celah kekurangan penelitian sebelumnya, tetapi juga pada urgensi mendukung pembangunan pendidikan yang berkelanjutan, inklusif, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, langkah-langkah penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat peran pendidikan sebagai motor utama perubahan sosial dan pembangunan bangsa.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengenai pengaruh Muhammadiyah dalam pendidikan dan pembangunan sosial di Indonesia adalah metode penelitian kualitatif (Creswell, 2014; Sugiyono, 2020; Sutopo, 2002). Penelitian kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai peran serta kontribusi Muhammadiyah dalam konteks yang lebih luas. Metode ini memungkinkan para peneliti untuk mengeksplorasi dan menggali makna dari perspektif informan, serta memahami dinamika organisasi dan perkembangannya dengan lebih baik. Sampel penelitian akan terdiri dari tiga kelompok utama: anggota Muhammadiyah, akademisi terkait bidang pendidikan dan sejarah, serta institusi pendidikan Muhammadiyah di berbagai wilayah Indonesia. Seleksi sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, di mana para responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi pengetahuan dan pengalaman terhadap Muhammadiyah, serta keterlibatan dalam aktivitas pendidikan dan pembangunan sosial yang berkaitan dengan organisasi tersebut. Sampel anggota Muhammadiyah akan dipilih dari berbagai latar belakang dan tingkat partisipasi dalam aktivitas yang dilakukan oleh Muhammadiyah.

Panduan wawancara akan disusun berdasarkan panduan wawancara semi-struktur yang terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara akan mencakup aspek-aspek terkait peran, kontribusi, tantangan, dan harapan terhadap Muhammadiyah dalam pendidikan dan pembangunan sosial. Selain itu, beberapa contoh pertanyaan yang dapat diajukan kepada responden antara lain: "Bagaimana Anda melihat peran Muhammadiyah dalam pembangunan pendidikan di Indonesia?" dan "Bagaimana pandangan Anda terhadap upaya Muhammadiyah dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan budaya dalam pendidikan?" Pertanyaan-pertanyaan wawancara akan dirancang untuk merangkum aspek terkait peran, kontribusi, tantangan, dan harapan terhadap Muhammadiyah dalam pendidikan dan pembangunan sosial.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini akan mengacu pada teori pengembang yang relevan dengan isu yang diteliti. Skala tersebut akan dirancang untuk memperoleh data yang valid dan reliabel sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis tematik. Data dari wawancara dan studi lapangan akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam setiap kategori informan. Analisis data akan dilakukan secara sistematis dan objektif untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran Muhammadiyah dalam pendidikan dan pembangunan sosial di Indonesia. Melalui metode penelitian kualitatif yang komprehensif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan kontribusi Muhammadiyah dalam pembangunan pendidikan dan sosial di Indonesia serta bagaimana organisasi ini beradaptasi dan bertahan dalam berbagai tantangan sosial dan politik.

## Hasil dan Pembahasan

### Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah

Secara filsafati, Pendidikan AIK merelasikan tentang keberadaan manusia sebagai makhluk pembelajar dan menyakini keberadaan Allah SWT sebagai Khalik pada aspek ontologis, sedangkan pada aspek epistemologis Pendidikan Muhammadiyah merelasikan antara integrasi Islam dan ilmu pengetahuan secara holistik. Dan pada aspek aksiologis, Pendidikan Muhammadiyah mengembangkan nilai-nilai kebajikan yang melekat pada diri manusia (Arifin, 2015; Elihami, 2022; Ghani & Ahmad, 2023). Telah dikemukakan di bagian awal tulisan ini bahwa Persyarikatan Muhammadiyah memiliki ribuan institusi pendidikan mulai dari Taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Sebagai organisasi berbasis dan berkarakter keagamaan (keislaman), maka wajar jika pendidikan yang dirancang oleh Muhammadiyah selalu diusahakan melekat dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama (Islam). Salah satu yang menjadi karakter pada pendidikan Muhammadiyah adalah adanya program pendidikan bernama al-Islam-Kemuhammadiyah (AIK) pada jenjang perguruan tinggi (Perguruan Tinggi Muhammadiyah "Aisyiyah/ PTMA) yang berimbas juga pada pendidikan dibawahnya. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan agama menurut Abdul Mu'ti dan Fajar Riza UI Haq bersifat confessional yang bertujuan menanamkan keyakinan dan membentuk manusia taat kepada agamanya (learning to be religious persons), bukan sekedar sebagai obyek ilmu pengetahuan (learning

to know about religion) (Arifin, 2015). Pemberian status terhadap pendidikan agama sebagai mata kuliah wajib dalam sistem pendidikan nasional juga terkandung maksud sebagai “instrumen” bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pada Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2003, Bab II (Dasar, Fungsi, dan Tujuan), Pasal 3 terdapat pernyataan :

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kutipan di atas menegaskan bahwa Pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun warga negara supaya menjadi warga negara yang cerdas, baik dan berkarakter, dalam hal Pendidikan Agama pada peserta didik tentunya Muhammadiyah mengakomodasi ketentuan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab V (Peserta Didik), pasal 12 yang mengatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: “Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”

Pendidikan AIK mengakomodasi tiga kebutuhan manusia dalam konteks Pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, AIK menitikberatkan pada materi materi tekstual yang berisikan pengetahuan mengenai ma'rifatullah, tentang keesaan Allah SWT, tentang fikih dan Sejarah Islam, semua materi diimplementasikan di kelas dalam satu system pembelajaran pada tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pada aspek afektif, AIK menitikberatkan pada implementasi sikap peserta didik, misalnya mampu memberikan bantuan kepada orang lain baik bantuan fisik maupun harta, mampu menolong orang lain yang kesulitan ketika dilanda bencana, tentunya hal hal sikap seperti ini terbangun dari contoh baik dari para pengajar, guru atau dosen. Afektif sejatinya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada aspek psikomotor, AIK menitikberatkan pada keterampilan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya peserta didik mampu menjadi khotib jum'at, mampu menjadi imam sholat. Tentunya aspek psikomotor ini terbangun dari aspek kognitif dan afektif. AIK lebih bersifat komprehensif dalam implementasinya, dalam perkembangan kekinian AIK akan implementasikan secara multidisipliner dan multikultural, hal ini bukan tanpa alasan, karena satuan pada Pendidikan di Muhammadiyah yang menjadi peserta didiknya tidak hanya yang beragama Islam namun ada juga yang beragama lain, dengan demikian menegaskan bahwa AIK ada untuk kepentingan bangsa tidak hanya kepentingan umat Islam.

### **Penguatan Pendidikan karakter dan Kecakapan Abad 21**

Berdasarkan permasalahan di atas berbagai program sudah dicanangkan oleh pemerintah, mulai dari program penguatan pendidikan karakter (PPK), Kecakapan abad 21 dan berbagai program lainnya. Pada tulisan ini saya mencoba menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut :

#### ***Penguatan Pendidikan Karakter***

Penguatan kembali nilai-nilai Nasionalisme kepada para peserta didik dan mahasiswa harus terus dilakukan pada jenjang Pendidikan formal mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, termuat dalam kurikulum secara tertulis dan dikuatkan pembiasaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas di keluarga. Kemandirian harus dibiasakan mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan Pendidikan formal, para peserta didik dan mahasiswa dibiasakan belajar menyelesaikan masalahnya secara mandiri dan berkelompok. Nilai Religi harus terus dikembangkan di lingkungan keluarga dan masyarakat serta di Pendidikan formal persekolahan sampai jenjang Pendidikan tinggi, kurikulum yang sudah ada sekarang harus dikuatkan kembali melalui aktivitas teknis di lapangan, contoh baik adalah kegiatan berdoa Bersama sebelum berkegiatan, melaksanakan ibadah secara berjamaah dan aktivitas keagamaan yang lain. Nilai Integritas dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran, para peserta didik dan mahasiswa dibelajarkan untuk semakin meneguhkan bagian dari bangsa Indonesia, harus ditanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin dan toleransi. Kegiatan konkret yang bisa dilakukan dalam mengembangkan nilai integritas adalah implementasi warung kejujuran dan pemilihan pelajar teladan Bersih Transparan dan Profesional. Selain nilai-nilai di atas yang tidak kalah penting untuk dikembangkan dalam rangka memajukan dunia Pendidikan kita adalah dengan menguatkan kembali semangat Gotong Royong, nilai ini sangat relevan dengan semangat para pendiri bangsa Indonesia, menurut para pendiri bangsa jika Pancasila disarikan maka saripatinya adalah Gotong royong, nilai ini sudah sangat melegenda dan membudaya di masyarakat Indonesia (Pamungkas et al., 2023; Suryati, 2021; Utami, 2019). Pada dunia Pendidikan, nilai-nilai gotong royong dapat diimplementasikan melalui aktivitas di kelas dan di luar kelas, seperti mengerjakan tugas secara berkelompok dan berkegiatan di ekstrakurikuler. Kecakapan Abad 21.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) semakin pesat, seiring perkembangan sumber daya manusia, pada zaman yang serba canggih serta memudahkan ini, setiap warga negara Indonesia harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan. Pendidikan merupakan salah satu kunci agar keseimbangan antara perkembangan IPTEKS dan manusia semakin terjaga, manusia adalah pelakunya dan IPTEKS adalah alatnya sedangkan Pendidikan adalah wahananya. Untuk memberikan solusi tentang permasalahan yang terjadi pada bangsa ini diperlukan kecakapan hidup setiap warga negara yang kemudian disebut dengan kecakapan abad 21. Kecakapan abad 21 yang dibutuhkan adalah: 1) Kecakapan komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial dan sangat membutuhkan komunikasi dengan manusia lain, bahkan dengan makhluk lain di bumi ini. Setiap manusia di masa depan dituntut harus memiliki keterampilan berkomunikasi baik secara lokal, nasional maupun internasional, hal ini menyangkut juga keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan teknologi; 2) Kecakapan berpikir kritis. Seiring perkembangan IPTEKS juga diiringi perkembangan politik dan sosial, setiap warga negara diharuskan “melek” terhadap perkembangan yang sedang terjadi di masyarakat, mereka harus mampu memahami dan menjadi solusi dari permasalahan masyarakat. Kecakapan berpikir kritis dapat diperoleh di jenjang Pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai Pendidikan tinggi; 3) Kecakapan Kreativitas. Semakin manusia berkembang dan berkomunikasi satu sama lain, permasalahan yang mengiringinya pun semakin banyak. Dengan timbulnya berbagai masalah, maka setiap warga negara harus memiliki kreativitas untuk hidup dan kehidupannya. Kreativitas bisa dilahirkan berdasarkan dua hal, yang pertama karena mencari dan dilakukan melalui proses belajar dan yang kedua karena terhimpit oleh situasi dan kondisi sehingga mereka melakukan aktivitas diluar kebiasaan banyak orang (antimainstream); 4) Kecakapan Kolaborasi. Manusia sudah mampu berkomunikasi, mampu berpikir kritis dan mampu mempertahankan eksistensinya secara kreatif, maka yang selanjutnya adalah merawat semua itu dengan kolaborasi, setiap warga negara. Kolaborasi kedudukannya lebih tinggi daripada Kerjasama. Kolaborasi yang dilakukan merupakan representasi dari saling membutuhkan antar satu orang dengan banyak orang, antar satu daerah dengan banyak daerah, antar satu pemerintah dengan banyak pemerintah dan banyak lagi saling kolaborasi bahkan sampai lever internasional. Dasar dari kolaborasi adalah adanya saling ketergantungan dan saling membutuhkan; 5) Urgensi regulasi makro. Lahirnya Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional yang diikuti oleh regulasi turunannya seperti peraturan pemerintah, peraturan Menteri, peraturan dirjen dll. Belum memberikan hasil yang optimal dalam pembangunan bangsa Indonesia secara keseluruhan. Bukan tanpa masalah seiring pergantian pemerintahan berganti pula kebijakannya tidak terkecuali bidang Pendidikan, sehingga muncul istilah ganti Menteri ganti kebijakan. Dalam hal substansi bidang Pendidikan sebaiknya ada blue print agar siapapun presiden atau menterinya tetap substansi Pendidikan tidak berubah sesuai kekhasan Pendidikan Indonesia. Dalam hal banyak masalah miskonsepsi, mispersepsi mengenai Pendidikan sangat perlu disusun suatu regulasi makro dalam bentuk Haluan negara yang lebih tinggi dari UU RI dan atau setaraf yang tentunya disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Muhammadiyah sudah memberikan praktik baik implementasi regulasi yang berlaku di persyarikatan khususnya dalam AIK pada bidang Pendidikan tanpa menyelisih peraturang yang dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia, inilah yang menjadi kekhasan Muhammadiyah sebagai organisasi berkemajuan.

Rekomendasi. Rekomendasi penelitian yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian tentang Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah adalah: 1) Studi Komparatif. Melakukan studi perbandingan antara kurikulum dan praktik pendidikan Al Islam-Kemuhammadiyah di berbagai perguruan tinggi Muhammadiyah. Penelitian ini dapat mengungkap perbedaan dalam penerapan konsep-konsep filosofis seperti ontologis, epistemologis, dan aksiologis di berbagai institusi pendidikan tersebut; 2) Analisis Dampak. Melakukan analisis dampak dari implementasi Pendidikan AIK dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai kebajikan pada mahasiswa yang belajar di lingkungan pendidikan Muhammadiyah. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang efektivitas program AIK dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai keislaman; 3) Evaluasi Kurikulum. Mengkaji efektivitas kurikulum Pendidikan AIK dalam memenuhi tujuan pendidikan nasional dan memperkuat identitas keagamaan di tengah dinamika pendidikan global. Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum AIK yang lebih relevan dan responsif terhadap tuntutan zaman; 4) Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Agama: Melakukan perbandingan antara sistem pendidikan agama di Indonesia dengan negara-negara lain untuk melihat keunikan dan tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam sistem pendidikan nasional.

Dengan melakukan penelitian-penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan dan penguatan pendidikan agama, khususnya Pendidikan AIK di lingkungan Muhammadiyah, serta memperkaya pemahaman kita tentang hubungan antara pendidikan agama, nilai-nilai keislaman, dan pembentukan karakter individu dalam konteks pendidikan modern.

## Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai permasalahan Pendidikan nasional Indonesia, sangat dibutuhkan solusi konkret yang dapat direkomendasikan kepada pemerintah untuk dijadikan regulasi yang dapat mengakomodasi kepentingan seluruh pihak. Di Negara Pancasila ini dibutuhkan penguatan Pendidikan karakter bangsa sejak dini, yaitu penanaman nilai-nilai nasionalisme, kemandirian, religiusitas, integritas dan gotong royong, semuanya dapat diimplementasi di dalam Pendidikan formal dan non formal. Untuk memperkuat solusi tersebut sebagai negara yang besar dan dalam rangka pengembangan warga negara sebagai bagian dari warga dunia. Muhammadiyah hadir dengan Pendidikan AIKnya sebagai kekhasan Pendidikan yang memadukan nilai-nilai agama Islam dan integrasinya dalam ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS) selain itu setiap warga negara Indonesia diharuskan memiliki Kecakapan abad 21 yaitu : kecakapan komunikasi, kecakapan berpikir kritis, kecakapan kreativitas dan kecakapan kolaborasi. Semua solusi tersebut akan semakin kuat jika diatur dalam regulasi makro setingkat ketetapan MPR atau regulasi yang setaraf sehingga dampaknya akan dirasakan secara masif di warga negara. Kebaruan penting sebagai orientasi penelitian ini adalah bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang aspek hukum dan kebijakan yang perlu dipertimbangkan oleh pemerintah dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang inklusif dan progresif. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam merumuskan rekomendasi konkret kepada pemerintah untuk memperkuat sistem Pendidikan nasional Indonesia. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai tantangan dan potensi solusi yang diusulkan dalam teks simpulan, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan serta mempersiapkan warga negara Indonesia menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks.

## Referensi

- Arifin, S. (2015). Rekonstruksi al-islam-kemuhammadiyah (aik) perguruan tinggi muhammadiyah sebagai praksis pendidikan nilai. *Edukasi*, 13(2), 294-333.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. Sage Publications, Inc.
- Elihami, E. (2022). Describing about 'Teachers and Kemuhammadiyah'in elementary School Department: A review of literature. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 49-54.
- Ghani, H. A., & Ahmad, H. S. (2023). Faith, Spirituality, and Character: An Overview of The Qur'anic Principles of a Successful Life. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 11(1), 33-45.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Mustakim, B. (2011). *Pendidikan karakter: membangun delapan karakter emas menuju Indonesia bermartabat*. Samudra Biru.
- Novianti, N. (2017). Teaching character education to college students using bildungsromans. *International Journal of Instruction*, 10(4), 255-272. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.10415a>
- Pamungkas, O. Y., Muslifah, F. K., & Istiqomah, U. (2023). Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hilanglah Si Anak Hilang Karya Nasjah Djamin dengan Silabus SMA. *Kawruh: Journal of Language Education, Literature, and Local Culture*, 5(1), 10-21.
- Pamungkas, O. Y., & Sudigdo, A. (2022). Profile of Pancasila Students: Implementation of Diversity in MBKM Student's Stories in UST Yogyakarta. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(2), 156-164.
- Puspitasaria, E. E., & Ritongab, U. S. (2020). Pola Komunikasi Dakwah Bil Hal Muhammadiyah pada Masyarakat Agraris. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 8.
- Santoso, M. A. F., & Khisbiyah, Y. (2021). Islam-based peace education: Values, program, reflection and implication. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(1), 185-207. <https://doi.org/10.18326/IJIMS.V11I1.185-207>
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryati. (2021). *Pengembangan Kualitas Sumber Daya Guru dan Karyawan Melalui Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Revitalisasi Profil Pelajar Pancasila*. 04(01), 182-196.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metode Penelitian kualitatif*. Sebelas Maret University Press.
- Tamrin, M. (2019). Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Pilar Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin (Studi Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Di Ntt). *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 69-87.
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>